

## MODEL KEWIRAUSAHAAN DALAM KEOLAHRAGAAN PADA ATLET DI KOTA JAMBI

**Muhammad Kadafi**

Direktur Utama PT. Kan Jambi Sejahtera

Email : kadafisukses555mps@gmail.com

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan dalam bidang olahraga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang tercatat oleh KONI Kota Jambi di Tahun 2022. Sampel penelitian adalah atlet yang pernah memperoleh medali emas, atau perak atau perunggu pada Porprov Provinsi Jambi tahun 2018. Analisis yang digunakan yaitu analisis Statistik inferensial menggunakan SEM PLS. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa kepribadian visioner tidak berpengaruh terhadap kepemimpinan atlet, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepemimpinan atlet, kepribadian proaktif tidak berpengaruh terhadap kepemimpinan atlet, kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan atlet, kepribadian visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet, kepribadian proaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet, kepribadian visioner tidak berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet melalui kepemimpinan, inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet melalui kepemimpinan dan kepribadian proaktif tidak berpengaruh signifikan terhadap jiwa kewirausahaan atlet melalui kepemimpinan.*

**Kata Kunci:** kewirausahaan, visioner, inovasi, kepribadian proaktif

### *Abstract*

*This study aims to determine and analyze the factors that influence the entrepreneurship in the field of sports. The population in this study are all athletes recorded by KONI Jambi City in 2022. The research sample is athletes who have won gold, or silver or bronze medals at the Jambi Province Porprov in 2018. The analysis used is inferential statistical analysis using SEM PLS. The results of this study concluded that visionary personality has no effect on athlete leadership, innovation has a positive and significant effect on athlete leadership, proactive personality has no effect on athlete leadership, leadership has a positive and significant effect on athlete entrepreneurship, visionary personality has a positive and significant effect on athlete entrepreneurial spirit, innovation has a positive and significant effect on the entrepreneurial spirit of athletes, proactive personality has no significant effect on the entrepreneurial spirit of athletes, visionary personality has no significant effect on the entrepreneurial spirit of athletes through leadership, innovation has a positive and significant effect on the entrepreneurial spirit of athletes through leadership and proactive personality has no significant effect on athlete's entrepreneurial spirit through leadership.*

**Keywords:** entrepreneurship, visionary, innovation, proactive personality

### **1. LATAR BELAKANG**

Sebagai seorang atlet, pada prakteknya karier di tingkat profesional dan elit dalam olahraga tidak bertahan selamanya. Dengan berbagai cara, para atlet harus mampu memutar otak ketika tiba saatnya para pemain harus gantung sepatu dan pension. Beberapa dari para atlet akan tetap dalam olahraga dan berpindah Haluan menjadi manajer atau

pelatih. Disisi lain ada juga yang berpindah haluan menjadi menjadi penyiar olahraga, atau menggunakan popularitas mereka sebelumnya untuk meluncurkan produk-produk yang berkaitan dengan olahraga. Sehingga kebanyakan peluang masa depan mereka terletak pada kewirausahaan (Kenny, 2015).

Porprov Jambi ke XXII tahun 2018 terdapat 31 cabang olahraga yang diperlombakan dengan jumlah 171 target medali emas untuk kontingen dari Kota Jambi. Sebagai hasilnya para atlet yang mewakili Kota Jambi dalam Porprov Jambi ke XXII tahun 2018 memperoleh total 354 medali dengan rincian 171 medali emas, 90 medali perak dan 93 medali perunggu.

Indonesia memiliki banyak atlet yang berprestasi di masa lalu. Menjadi juara dunia hingga bertabur gelar nampaknya tidak selalu menjanjikan masa depan yang cerah bagi sebagian para mantan atlet Indonesia. Mirisnya beberapa dari mereka justru harus membanting tulang demi bisa bertahan hidup, baik dengan bekerja serabutan hingga terpaksa menjual medali kesayangan.

Fenomena yang terjadi di Provinsi Jambi terkait dengan atlet antara lain dialami oleh Leni Haini adalah mantan atlet dayung Provinsi Jambi Dia pernah memenangkan medali emas di beberapa turnamen di luar negeri termasuk di The World Dragon Boat Racing Championship di Taipei. Namun kini setelah puluhan tahun pensiun, nama Leli viral bukan karena prestasinya, melainkan dari nasib miris yang harus dialami. Sebab, dia berniat menjual medalnya demi biaya pengobatan untuk anak bungsunya Habibah yang menderita Epidermolysis bullosa (EB). Leni dan keluarganya tinggal di Desa Legok, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi. Segelitir atlit tersebut adalah contoh dari beberapa kasus sulitnya kehidupan para atlet setelah pensiun.

Ciletti, (2009) menyatakan bahwa kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan yang kuat untuk olahraga karena berhubungan dengan cara seseorang membuka peluang. Sistem kewirausahaan sektor olahraga dapat menghasilkan limpahan pengetahuan yang sebelumnya tidak dipertimbangkan. Olahraga dan kewirausahaan memiliki karakteristik yang sama karena sama-sama berakar dari kebutuhan akan inovasi untuk mendorong perubahan. Hal ini menjadikan olahraga sebagai katalis untuk kewirausahaan karena memerlukan pemikiran baru untuk meningkatkan inovasi (Ratten, 2015).

Kewirausahaan olahraga atau *sport entrepreneurship*, dipahami sebagai area yang muncul dan terus berkembang dari dunia bisnis dan manajemen, yang melibatkan kegiatan sosial inovatif yang dilakukan dalam konteks olahraga untuk penciptaan pasar baru dan inklusi sosial (Cardella et al., 2021).

Atlet menggunakan inovasi sebagai cara untuk memasarkan diri mereka sendiri dan membedakan diri mereka di arena olahraga global. Karena semakin banyak atlet yang menjadi selebritas dan bintang televisi, pemasaran ini mendorong atlet untuk dilihat sebagai merek manusia (Carlson & Donovan, 2016).

Atlet semasa dalam karirnya dilapangan, kebanyakan akan membangun imej dan citra mereka dalam dunia olahraga. Dari Tiger Woods hingga Tom Brady, dari Alex Rodriguez hingga Andy Roddick, fenomena 'brand image', dengan visibilitas tinggi telah menjadi umum di seluruh spektrum olahraga yang luas. Adanya merek diri ini secara umum dapat dianggap sebagai persona yang dibuat orang dengan barang atau jasa dari penjual tertentu. Oleh karena itu, merek seseorang dapat dianggap sebagai kumpulan asosiasi yang diidentifikasi dengan orang tertentu. Meskipun tidak setiap atlet memiliki brand image yang mapan dengan penggemar, atau masyarakat umum, kita tahu bahwa atlet dengan brand image yang kuat membawa nilai yang cukup besar untuk tim atau turnamen.

Adanya brand image yang besar dari seorang atlet mampu memberikan manfaat yang luar biasa. Selain membantu mereka memperoleh dukungan dalam keja profesionalnya, atlet dapat menikmati peluang dukungan yang menguntungkan selama karir olahraganya. Bahkan setelah karir mereka berakhir, atlet dengan merek yang kuat dapat memperoleh manfaat dengan meminjamkan nama mereka untuk berwirausaha (Parmentier & Fischer, 2012).

Beberapa penelitian telah menghubungkan konsep atlet sebagai pengusaha untuk memahami bagaimana mereka mengembangkan berbagai bentuk human capital. Atlet memiliki berbagai human capital termasuk atribut sosial, emosional dan kepemimpinan yang membantu menentukan kemampuan kewirausahaan mereka. Jaringan sosial dan bisnis yang luas yang dikembangkan oleh para atlet memungkinkan peningkatan tingkat modal manusia yang dapat mengarah pada kesuksesan bisnis yang lebih baik. Pemimpin yang memiliki jiwa entrepreneurship atau kewirausahaan yang tangguh mempunyai kreativitas dan inovasi yang tinggi, ketajaman intuisi dan kemampuan analitikal yang dapat diandalkan, mampu memimpin dan memotivasi orang lain, dan berani mengambil resiko dalam manage dan menjalankan roda organisasi (Toma, 2020; Kardos, 2012; Mensmann & Frese, 2019; Felix et al., 2019).

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kepemimpinan dan Inovasi**

Menurut Wahjosumidjo (2005) kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat-sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola- pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh. Miftah Thoha (2010) kepemimpinan adalah kegiatan untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau seni memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu.

George R. Terry (Miftah Thoha, 2010) mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. A. Dale Timple (2000) mengartikan Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial di dalam mana manajer mencari keikutsertaan sukarela dari bawahan dalam usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan kepemimpinan yang dilakukan seorang pemimpin juga menggambarkan arah dan tujuan yang akan dicapai dari sebuah organisasi. Sehingga dapat dikatakan kepemimpinan sangat berpengaruh bagi nama besar organisasi. Menurut Sudarwan Danim (2004) kepemimpinan adalah setiap perbuatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengkoordinasi dan memberi arah kepada individu atau kelompok yang tergabung di dalam wadah tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Martinis Yamin, M. A. Y. (2020) kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin. Pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya semua bagian pekerjaan

dikoordinasi demi mencapai tujuan perusahaan. Pemimpin pertama-tama harus seorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segala yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mengembangkan orang lain, sehingga akhirnya mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.

### **Kepribadian Proaktif**

Kepribadian proaktif merupakan kepribadian seseorang yang relatif tidak didesak oleh kekuatan situasional dan seseorang yang mempengaruhi perubahan lingkungan (Bateman & Crant, 1993). Pengertian proaktif sendiri adalah tindakan antisipatif karyawan yang berinisiatif mempengaruhi diri mereka sendiri dan lingkungan kerja mereka, dan pada umumnya bertujuan untuk menjadikan pekerjaan menjadi lebih efektif (Grant & Ashford, 2008). Contoh perilaku proaktif termasuk pada memprakarsai peningkatan prosedur kerja, mencari umpan balik, atau secara aktif beradaptasi dengan lingkungan baru.

Maka dari itu, Grant & Ashford (2008) menyimpulkan bahwa perilaku proaktif adalah suatu bentuk perilaku promotif yang menantang karena ia berubah, berorientasi, menantang *status quo*, dan juga terkadang berdampak negatif pada hubungan antar karyawan karena saling bersaing. Perilaku proaktif sebagai sebuah proses yang dapat diterapkan pada serangkaian tindakan melalui antisipasi, perencanaan, dan berusaha untuk memiliki suatu dampak tersendiri. Perilaku kepribadian proaktif berfokus pada masa depan (Michael Frese & Fay, 2001), berorientasi pada perubahan (Bateman & Crant, 1993; Crant, 2000), dimana karyawan secara eksplisit bermaksud untuk memiliki efek yang terlihat pada diri sendiri atau lingkungan dan untuk menciptakan perbedaan (Grant, 2007).

Dalam hal ini proaktif berperan dalam tindakan antisipatif yang diambil dengan mengikuti cara yang ditentukan atau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Sedangkan proaktif dalam konteks di luar peran pekerjaan dapat berupa tindakan antisipatif yang dilakukan di luar sarana dan tujuan yang ditentukan dalam pekerjaannya. Dalam hal ini, proaktif dapat mencakup perilaku yang diberlakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelum diminta untuk melakukannya atau dengan menemukan cara baru untuk melakukan pekerjaannya (Grant & Ashford, 2008).

Adapun indikator kepribadian proaktif menurut (Bateman & Crant, 1993) meliputi:

- a. Kemampuan Mengidentifikasi Peluang, yakni kemampuan seseorang dalam mengenali peluang lebih dulu dari orang lain.
- b. Menunjukkan Inisiatif, ditandai dengan kecenderungan individu untuk memperbaiki hal yang tidak disukainya dan memiliki cara terbaik untuk melakukan sesuatu.
- c. Mengambil Tindakan, yakni keberanian untuk mewujudkan gagasannya agar menjadi kenyataan dan memiliki kemampuan untuk membua perubahan pada lingkungannya.
- d. Gigih, merupakan kecenderungan untuk tetap fokus mempertahankan gagasan dan keyakinannya hingga mencapai perubahan yang berarti walaupun harus menghadapi berbagai rintangan di dalamnya.

### **Kewirausahaan**

Kewirausahaan adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya (Suryana, 2013). Menurut Thomas W. Zimmerer bahwa kewirausahaan merupakan proses dan mencari peluang yang dihadapi setiap orang dalam setiap hari. Drucker N mengemukakan konsep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri – ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan

keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh.

Nani (2016) "Entrepreneurship is about identifying an opportunity, innovating and setting up a business." kewirausahaan adalah tentang mengidentifikasi kesempatan, berinovasi dan mendirikan bisnis. Lacatus & Staiculestu (2016) "*Entrepreneurship is a valid model in economy described in terms of changes, innovation, and initiatives and often associated with economic development.*"

Menurut Looi & Lattimore (2015) Kewirausahaan adalah sumber inovasi, penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi, karena itu sangat penting untuk menarik kaum muda dan yang berpendidikan untuk menjadi wirausahawan. Menurut Ncanywa (2019) "*Entrepreneurship is a phenomenon where there is an entrepreneur who displays a character of creativity and innovation, risk taker, initiator, strategists, decision taking, opportunist and active participant among others in the business.*" kewirausahaan adalah fenomena dimana seorang wirausahawan yang menampilkan karakter kreativitas dan inovasi, pengambil risiko, penggagas, penyusun strategi, pengambilan keputusan, mencari peluang dan aktif dalam bisnis.

Clelland dalam Handayani (2013) menggolongkan dua faktor yang menentukan keberhasilan wirausaha, yaitu faktor Internal, meliputi motivasi, Pengalaman atau pengetahuan dan kepribadian, aadapun faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan kerja.

### **Hipotesis**

H1: Kepribadian Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Atlet

H2: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Atlet

H3: Kepribadian Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kepemimpinan Atlet

H4: Kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan Atlet

H5: Kepribadian Visioner berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet

H6: Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet

H7: Kepribadian Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet

H8: Kepribadian Visioner, Inovasi dan Kepribadian Proaktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet melalui Kepemimpinan.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini bersifat eksplanatoris (*explanatory research*). Sedangkan cakupan eksplanasinya, merupakan penelitian kausalitas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlit baik putra maupun putri yang tercatat oleh KONI Kota Jambi di Tahun 2022 dengan jumlah atlet sebanyak 730 orang. Sampel penelitian adalah menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria atlet yang pernah memperoleh medali emas, atau perak atau perunggu pada Porprov Provinsi Jambi tahun 2018 yaitu sebanyak 171 orang atlet.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah metode pengumpulan data observasi lapangan dengan cara menyebarkan open kuesioner.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Statistik inferensial dalam penelitian ini menggunakan analisis kausalitas SEM (*Structural Equation Modeling*) berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square* (PLS). Software yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software SmartPLS 3.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

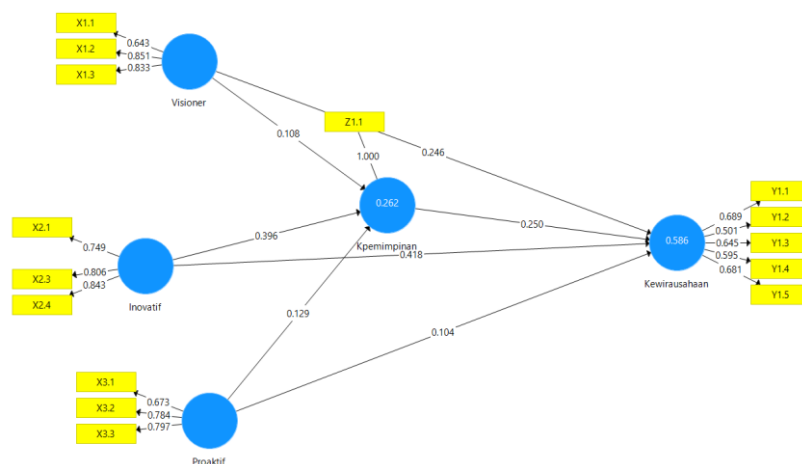
##### Hasil Analisis Statistik Inferensial

Dalam penelitian terdapat 2 jenis variabel yaitu independen dan dependen. Pada penelitian ini, peneliti mengajukan 4 variabel independen (variabel bebas) yaitu visioner, kepemimpinan, inovasi dan kepribadian proaktif. Variabel visioner memiliki 4 indikator, yaitu: berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan, penuh percaya diri dan membangun hubungan (*relationship*) secara efektif. Sementara itu, pada variabel kepemimpinan terdiri dari 2 indikator, yaitu: transformasional dan transaksional. Disisi lain, pada variabel inovasi terdiri dari 4 indikator, antara lain *idea exploration*, *idea generation*, *idea championing* dan *idea implementation*. Terakhir, pada variabel kepribadian proaktif terdiri atas 4 indikator, yaitu kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, mengambil tindakan dan gigih.

Disisi lain, pada variabel dependen, pada penelitian ini terdapat 1 variabel dependen (variabel terikat) yaitu jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*). Variabel ini memiliki 5 indikator, yaitu: *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

##### Hasil Measurement Model (Outer Model/ Pengujian Indikator)

Berikut ditampilkan hasil perhitungan model dengan menggunakan software SmartPLS:



**Gambar 1. Hasil Perhitungan Model Kedua Penelitian**

Berdasarkan gambar 1. terlihat bahwa seluruh indikator telah memiliki nilai diatas 0,5. Hal ini berarti semua indikator tersebut valid dan merupakan refleksi dari masing-masing variabel penelitian ini. Seluruh indikator telah memiliki *outer loading* di atas 0,5. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator yang ditampilkan pada model 2 adalah indikator yang valid dan reliabel sebagai indikator yang merefleksikan variabel penelitian ini.

Kemudian, terdapat hasil uji *Convergent validity* dari pengujian indikator (*measurement model*). Pengujian indikator tidak hanya dapat dilihat dari nilai *loading factor* tetapi dapat juga dilihat dari hasil *calculate* terhadap model ke tiga berupa hasil

*Average Variance Extracted dan Composite Reliability.* Berikut ditampilkan tabel *Average Variance Extracted dan Composite Reliability*:

**Tabel 1. Composite Reliability dan AVE**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>Average Variance Extracted (AVE)</b>
<b>Inovatif</b>	<b>0,842</b>	<b>0,640</b>
<b>Kewirausahaan</b>	<b>0,761</b>	<b>0,392</b>
<b>Kpemimpinan</b>	<b>1,000</b>	<b>1,000</b>
<b>Proaktif</b>	<b>0,796</b>	<b>0,567</b>
<b>Visioner</b>	<b>0,823</b>	<b>0,611</b>

Sumber: Ouput PLS

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dilihat bahwa nilai composite reability dari seluruh variabel sudah berada diatas 0,7, sementara pada nilai AVE terdapat 1 variabel yang masih berada di bawah 0.5 yaitu kewirausahaan sebesar 0,392. Oleh karena itu, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari masing-masing variabel telah reliabel dan valid merefleksikan variabelnya masing-masing.

### **Hasil Pengujian Structural Model (*Inner Model*)**

Inner model merupakan model struktural yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Structural model (inner model) menggambarkan hubungan kausalitas antar variabel laten yang telah dibangun berdasarkan substansi teori. Tahapan pengujian structural model (*inner model*) dengan memperhatikan nilai *R-square* yang merupakan hasil uji *goodness-fit* model. Nilai *R-square* dapat dilihat di dalam tabel *R-square* dari hasil *running calculate* model. Berikut tabel R Square dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. R-Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
<b>Kewirausahaan</b>	0,586	0,576
<b>Kpemimpinan</b>	0,262	0,249

Sumber: Ouput PLS

Nilai R-Square yang telah diketahui dari masing-masing variabel maka dilakukan perhitungan dan formulasi untuk menentukan nilai *predictive-relevance* sebagai berikut:

$$Q^2 = 1 - (1 - R_1^2) (1 - R_2^2)$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,576) (1 - 0,249)$$

$$Q^2 = 1 - (0,424) (0,751)$$

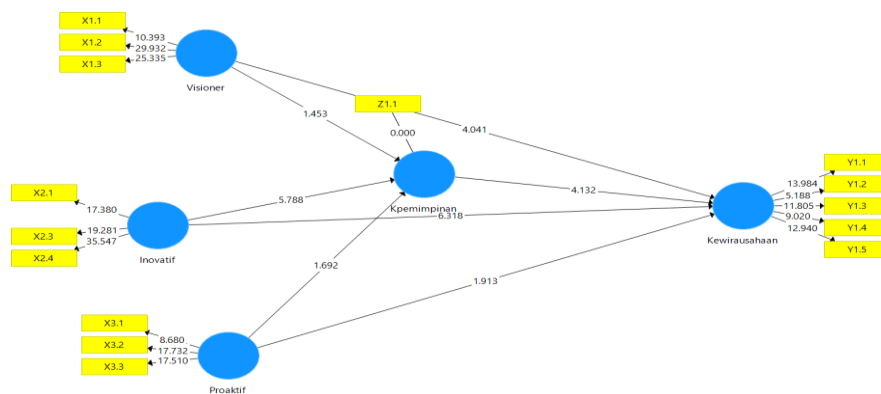
$$Q^2 = 1 - 0,318$$

$$Q^2 = 0,682$$

Pada perhitungan nilai *predictive - relevance* diperoleh nilai sebesar 0,682 atau 68,2% memperlihatkan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model tersebut adalah sebesar 68,2%. Sisa 32,8% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model dan error.

### **Hasil Pengujian Hipotesis (Variabel)**

Selanjutnya akan melakukan pengujian bootstrapping terhadap model penelitian kedua dan hasilnya sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Model Kedua

Model penelitian kedua dapat dijelaskan dari hasil pengujian antar variabel atau hipotesis dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *running bootstrapping*. Pada hasil *running bootsrapping* juga memunculkan *tabel result for outer loadings*. Berikut hasil path coefficient dari model penelitian ini:

Tabel 3. Path Coefficient

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inovatif -> Kewirausahaan	0,418	0,429	0,066	6,318	<b>0,000</b>
Inovatif -> Kpemimpinan	0,396	0,397	0,068	5,788	<b>0,000</b>
Kpemimpinan -> Kewirausahaan	0,250	0,241	0,060	4,132	<b>0,000</b>
Proaktif -> Kewirausahaan	0,104	0,106	0,054	1,913	<b>0,056</b>
Proaktif -> Kpemimpinan	0,129	0,133	0,076	1,692	<b>0,091</b>
Visioner -> Kewirausahaan	0,246	0,246	0,061	4,041	<b>0,000</b>
Visioner -> Kpemimpinan	0,108	0,108	0,074	1,453	<b>0,147</b>

Sumber: Ouput PLS

Berikut ditampilkan pula uji tidak langsung:

Tabel 4. Spesific Indirect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
Inovatif -> Kpemimpinan -> Kewirausahaan	0,099	0,095	0,028	3,494	<b>0,001</b>
Proaktif -> Kpemimpinan -> Kewirausahaan	0,032	0,032	0,020	1,615	<b>0,107</b>
Visioner -> Kpemimpinan -> Kewirausahaan	0,027	0,026	0,020	1,345	<b>0,179</b>

Sumber: Output PLS

Berdasarkan gambar 4.5, pengaruh antar variabel dan tingkat signifikansi masing-masing dapat dilihat melalui kolom *original sample estimate* dan kolom *t statistics*. Nilai *t-stat* yang berada diatas nilai 1,96 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari masing-masing hipotesis Ghozali (2006).

## Pembahasan

### Pengaruh Kepribadian Visioner terhadap Kepemimpinan Atlet

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepribadian visioner yang diproyeksikan oleh berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan



penuh percaya diri *tidak berpengaruh* terhadap kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional.

Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri tidak mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional. Pada hasil perhitungan dapat disimpulkan pula bahwa indikator dari variabel kepribadian visioner yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu penuh percaya diri. Sementara indikator dari variabel indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jibola Kadir et al., 2020) pada perusahaan di Nigeria menyatakan bahwa, kepribadian visioner berpengaruh terhadap kepemimpinan. Hasil penelitian ini juga bertolak belakang dengan penelitian (Taylor et al., 2014) yang juga menyatakan bahwa kepribadian visioner berpengaruh terhadap kepemimpinan.

#### **Pengaruh Inovasi terhadap Kepemimpinan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka inovasi yang diproyeksikan oleh *idea exploration, idea championing dan idea implementation berpengaruh positif dan signifikan* terhadap kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional.

Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan inovasi berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional. Kemudian, indikator dari variabel inovasi yang paling mempengaruhi adalah X2.4 yaitu *idea implementation*. Sementara indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1)

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Jibola Kadir et al., 2020) yang menyatakan bahwa perilaku inovatif staf berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan kepemimpinan, stimulasi intelektual, dan kemampuan beradaptasi karyawan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sibeko & Barnard, 2018) yang menyatakan bahwa pemimpin melihat inovasi mereka sebagai gambaran mental masa depan dan strategi sebagai rencana untuk mencapai keadaan akhir yang ideal dan model yang mirip dengan strategi.

#### **Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Kepemimpinan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepribadian proaktif yang diproyeksikan oleh kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, dan mengambil tindakan *tidak berpengaruh* terhadap kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional.

Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri tidak mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional. Sementara itu, hasil penelitian juga menyimpulkan bahwa indikator dari variabel kepribadian proaktif yang paling mempengaruhi adalah X3.2 yaitu menunjukkan inisiatif. Sementara indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Buil et al., 2019) pada pegawai hotel di Spanyol menyatakan bahwa kepribadian proaktif memperkuat efek kepemimpinan pada identifikasi dan keterlibatan. Hasil penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian (Kim, S. L. (2019) pada penelitiannya di Korea

menambahkan bahwa karyawan proaktif cenderung terlibat dalam kreativitas ketika pemimpin mereka menunjukkan tingkat kepemimpinan yang memberdayakan. Implikasi teoritis dan praktis dibahas.

#### **Pengaruh Kepemimpinan terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional *berpengaruh positif dan signifikan* terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu. Kemudian, indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1). Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu *risk taking* (berani mengambil resiko).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Guzmán et al., 2020) pada perusahaan di Jerman menyatakan bahwa jiwa kepemimpinan merupakan salah satu skill penting yang dapat dilihat pada karyawan mereka sebagai bentuk tolak ukur jiwa kewirausahaan. Sementara itu, penelitian ini juga mendukung penelitian (Yamin, 2020) di Jeddah, Saudi Arabia menyatakan bahwa kepemimpinan melalui motivasi intrinsik memiliki tingkat kepentingan tertinggi jika dibandingkan dengan konstruk lainnya dalam mempengaruhi jiwa kewirausahaan.

#### **Pengaruh Kepribadian Visioner terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepribadian visioner yang diproyeksikan oleh berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri *berpengaruh positif dan signifikan* terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu. Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel kepribadian visioner yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu penuh percaya diri. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu *risk taking* (berani mengambil resiko).

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Toma, 2020) yang menyimpulkan bahwa kepribadian yang visioner berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian (Sibeko & Barnard, 2018) yang menyatakan bahwa pengusaha umumnya memiliki visi mengenai usaha dan peluang bisnis mereka.

#### **Pengaruh Inovasi terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka inovasi yang diproyeksikan oleh *idea exploration, idea championing dan idea implementation berpengaruh positif dan signifikan* terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan inovasi dalam mengeksplorasi ide, memperjuangkan ide dan mengimplementasikan ide mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel inovasi yang paling mempengaruhi adalah X2.4 yaitu idea implementation. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu risk taking (berani mengambil resiko).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kardos, 2012) yang menyatakan bahwa inovasi berpengaruh positif terhadap jiwa kewirausahaan atlet. Ia menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan berkelanjutan pada UMKM yang dapat dilihat melalui perspektif UKM inovatif. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Olokundun et al., 2018) yang menyatakan dalam penelitiannya bahwa mempromosikan intrapreneurship di perusahaan Nigeria akan memainkan peran utama dalam memotivasi serta menciptakan platform bagi karyawan untuk mengekspresikan kemampuan visioner dan kreatif mereka yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja inovasi.

#### **Pengaruh Kepribadian Proaktif terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepribadian proaktif yang diproyeksikan oleh kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, dan mengambil tindakan *tidak berpengaruh signifikan* terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu. Hal ini mempunyai makna bahwa peningkatan kepribadian proaktif dalam kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, dan mengambil tindakan tidak mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel kepribadian proaktif yang paling mempengaruhi adalah X3.2 yaitu menunjukkan inisiatif. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu risk taking (berani mengambil resiko).

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mensmann & Frese, 2019) di 912 UMKM di Togo menyatakan bahwa dalam pelatihan, pengusaha yang memiliki kepribadian proaktif mampu meningkatkan efektifitas pelatihan dan cenderung memiliki kognitif yang lebih tinggi. Penelitian ini juga bertentangan dengan penelitian (Hu et al., 2018) yang menyatakan bahwa kepribadian proaktif berhubungan positif dengan jiwa berwirausaha mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi niat berwirausaha.

#### **Pengaruh Kepribadian Visioner terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet melalui Kepemimpinan**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional tidak mampu menjadi perantara pengaruh kepribadian visioner yang diproyeksikan oleh berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel kepribadian visioner yang paling mempengaruhi adalah X1.3 yaitu penuh percaya diri. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu risk taking (berani mengambil resiko). Kemudian, indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1).

#### **Pengaruh Inovasi terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet melalui Kepemimpinan**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional mampu menjadi perantara pengaruh inovasi yang diproyeksikan oleh *idea exploration*, *idea championing* dan *idea*

*implementation* terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel inovasi yang paling mempengaruhi adalah X2.4 yaitu idea *implementation*. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu *risk taking* (berani mengambil resiko). Kemudian, indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1).

### **Pengaruh kepribadian proaktif terhadap Jiwa Kewirausahaan Atlet melalui Kepemimpinan**

Berdasarkan kesimpulan pengujian hipotesis maka kepemimpinan yang digambarkan melalui kepemimpinan transformasional tidak mampu menjadi perantara pengaruh kepribadian proaktif yang diproyeksikan oleh kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, dan mengambil tindakan terhadap jiwa kewirausahaan atlet yang direfleksikan oleh *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

Indikator dari variabel kepribadian proaktif yang paling mempengaruhi adalah X3.2 yaitu menunjukkan inisiatif. Sementara indikator dari variabel jiwa kewirausahaan yang paling mempengaruhi adalah Y1.1 yaitu *risk taking* (berani mengambil resiko). Kemudian, indikator kepemimpinan yang paling mempengaruhi adalah kepemimpinan transformasional (Z1.1).

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri tidak mampu meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional.
2. Peningkatan inovasi berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri mampu meningkatkan meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional.
3. Peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri tidak mampu meningkatkan meningkatkan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional.
4. Peningkatan jiwa kepemimpinan atlet yang digambarkan melalui jenis kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.
5. Peningkatan kepribadian visioner berupa berwawasan ke masa depan, berani bertindak dalam meraih tujuan dan penuh percaya diri mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.
6. Peningkatan inovasi dalam mengeksplorasi ide, memperjuangkan ide dan mengimplementasikan ide mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu
7. Peningkatan kepribadian proaktif dalam kemampuan dalam melihat peluang, menunjukkan inisiatif, dan mengambil tindakan tidak mampu meningkatkan jiwa kewirausahaan atlet yang digambarkan melalui *risk taking*, motivasi, komitmen, mandiri, dan rasa ingin tahu.

### **Saran**

Agar dapat meningkatkan kepemimpinan, kemampuan proaktif, inovasi dan kemampuan visioner para atletnya. Hal ini dilakukan agar pihak KONI dapat memberikan jaminan secara tidak langsung mengenai karir pada atletnya dimasa depan apabila sudah tidak bergabung dengan KONI. Jaminan ini bisa dilakukan diantaranya melalui pelatihan dan pendidikan kepemimpinan dan berwirausaha selama masih menjadi atlet.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan penelitian, penelitian ini memberikan peluang munculnya penelitian berikutnya. Peluang bagi penelitian berikutnya adalah: pertama, mempertimbangkan jenis atlet dan olahraga yang dilakukan. Kedua, penelitian berikutnya dapat meneliti pada kabupaten lain di dalam Provinsi Jambi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Cardella, G. M., Hernández-Sánchez, B. R., & Sánchez-García, J. C. (2021). Entrepreneurship and sport: A strategy for social inclusion and change. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(9). <https://doi.org/10.3390/ijerph18094720>
- Carlson, B. D., & Donovan, D. T. (2016). Human Brands in Sport: Athlete Brand Personality and Identification. *Journal of Sport Management*, 27(3), 193–206. <https://doi.org/10.1123/jsm.27.3.193>
- Ciletti, D. (2009). *Sports Entrepreneurship : CHAPTER ONE* (pp. 1–10).
- Felix, C., Aparicio, S., & Urbano, D. (2019). Leadership as a driver of entrepreneurship: an international exploratory study. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 26(3), 397–420. <https://doi.org/10.1108/JSBED-03-2018-0106>
- Guzmán, V. E., Muschard, B., Gerolamo, M., Kohl, H., & Rozenfeld, H. (2020). Characteristics and Skills of Leadership in the Context of Industry 4.0. *Procedia Manufacturing*, 43, 543–550. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2020.02.167>
- Hu, R., Wang, L., Zhang, W., & Bin, P. (2018). Creativity, proactive personality, and entrepreneurial intention: The role of entrepreneurial alertness. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00951>
- Jibola Kadir, A. N., Adebayo, T. A., & Olumide, S. A. (2020). Visionary Leadership and Staff Innovative Behaviour in Public Colleges of Education In Kwara State, Nigeria. *International Journal of Education*, 12(2), 63–72. <https://doi.org/10.17509/ije.v12i2.18998>
- Kardos, M. (2012). The Relationship between Entrepreneurship, Innovation and Sustainable Development. Research on European Union Countries. *Procedia Economics and Finance*, 3(12), 1030–1035. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00269-9](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00269-9)
- Kenny, B. (2015). Meeting the entrepreneurial learning needs of professional athletes in career transition. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 21(2), 175–196. <https://doi.org/10.1108/IJEER-07-2013-0113>
- Kim, S. L. (2019). The interaction effects of proactive personality and empowering leadership and close monitoring behaviour on creativity. *Creativity and Innovation Management*, 28(2), 230–239. <https://doi.org/10.1111/caim.12304>
- Mensmann, M., & Frese, M. (2019). Who stays proactive after entrepreneurship training? Need for cognition, personal initiative maintenance, and well-being. *Journal of Organizational Behavior*, 40(1), 20–37. <https://doi.org/10.1002/job.2333>

- Olokundun, M., Falola, H., Ibidunni, S., Ogunnaike, O., Peter, F., & Kehinde, O. (2018). Intrapreneurship and innovation performance: A conceptual model. *Academy of Strategic Management Journal*, 17(2), 1–5.
- Parmentier, M. A., & Fischer, E. (2012). How athletes build their brands. *International Journal of Sport Management and Marketing*, 11(1–2), 106–124. <https://doi.org/10.1504/IJSMM.2012.045491>
- Ratten, V. (2015). Athletes as entrepreneurs: The role of social capital and leadership ability. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 25(4), 442–455. <https://doi.org/10.1504/IJESB.2015.070217>
- Sibeko, M. S., & Barnard, B. (2018). Leadership in innovation and entrepreneurship: visionary leadership and the construction of visions. *Sculpting Global Leaders, December*. <https://www.researchgate.net/publication/323399612>
- Taylor, C. M., Cornelius, C. J., & Colvin, K. (2014). Visionary leadership and its relationship to organizational effectiveness. *Leadership and Organization Development Journal*, 35(6), 566–583. <https://doi.org/10.1108/LODJ-10-2012-0130>
- Toma, S. I. (2020). Sam Walton, a Visionary Entrepreneur. *Network Intelligence Studies*, VIII(16 (2/2020)), 113–117.
- Yamin, M. A. Y. (2020). Examining the role of transformational leadership and entrepreneurial orientation on employee retention with moderating role of competitive advantage. *Management Science Letters*, 10(2), 313–326. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.8.039>